

Analisis Profesional Guru IPA Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Nanda Ihda Rohmatillah H
Iftah Rohmatul Ummayah
Program Studi Pendidikan Guru MI
Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Mojopajit No. 666 B Sidoarjo
e-mail : Nandaviv21@gmail.com iftahummayah@gmail.com

Abstrak :

Sebuah pendidikan dalam sekolah mengharuskan meningkatkan kualitas dengan ditunjang oleh sarana dan prasarana. Tetapi, kualitas guru pun perlu ditingkatkan mengingat bahwa guru merupakan pilar utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran atau pendidikan. Pembelajaran disekolah sangat bergantung pada tingkat profesional guru.

Dalam penulisan ini dilakukan berdasarkan untuk mengetahui studi kasus atau masalah yang dihadapi oleh sekolah dan mencari untuk mendapatkan solusi terhadap studi kasus tersebut.

Dalam penelitian telah ditemukan masalah yang dihadapi sekolah yakni kurangnya keprofesionalisan guru terhadap bidang pembelajaran, maka dari itu analisis ini untuk membantu supaya meningkatkan kualitas sekolah dalam kualitas pendidikan baik dalam segi pembelajaran, kapasitas dan juga keprofesionalisan sekolah dan juga perorangan.

Kata Kunci : Profesional Guru, Peningkatan Kualitas Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,¹ yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.²

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.³ Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.⁴ Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.⁵

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.⁶ Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.⁷ Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.⁸

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah

¹Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

² Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

³ Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125, 95.

⁴ Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125

⁵ Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173, 258.

⁶ Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

⁷ Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

⁸ Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.⁹

Nurdyansyah meperjelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.¹⁰

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹¹ Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.¹² Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.¹³

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.¹⁵ Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

1. Latar belakang

“Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi.Dasar (KD) Ilmu Pengetahuan Sosial

⁹ Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

¹⁰ Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

¹¹ Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

¹² Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

¹³ Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

¹⁴ Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁵ Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103.

merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB.”

Guru adalah sosok pengajar yang harus memberikan dan menciptakan pembelajaran yang kreatif maupun reatif. Karena tolak ukur keberhasilan siswa terletak pada keberhasilan seorang guru yang sukses memotivasi dan membimbing siswanya. Begitupun dengan kualitas dari pembelajaran dapat dilihat dari segi aktivitas peserta didik dan menciptakan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran maupun setelahnya.¹⁶

“Dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar untuk menunjang pribadi guru agar menjadi guru yang profesional. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah¹⁷:

- 1. Kompetensi pedagogik : yaitu suatu kemampuan dalam mengelola pembelajara peserta didik yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.*
- 2. Kompetensi kepribadian : kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.*
- 3. Kompetensi sosial Adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.*
- 4. Kompetensi profesional Adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.”¹⁸*

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Indonesia pada umumnya masih berpusat pada guru. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang masih belum memadai dan paradigma pembelajaran yang belum sesuai dengan tindakan yang seharusnya dilakukan.

Peningkatan kualitas suatu pembelajaran, menuntut seorang guru yang harus mengupayakannya. Pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai melalui cara yang sistematis dan tetap terkendali. Yakni, dengan memanfaatkan penelitian dalam pendidikan tersebut. Dengan berbagai metode atau cara

¹⁶ Suwarsih Madya, 1994. Panduan Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

¹⁸ Reni Fahdini1 dkk, "IDENTIFIKASI KOMPETENSI GURU SEBAGAI CERMINAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DI KABUPATEN SUMEDANG "Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 1 April 2014, (hal. 33-42) ~ hal 34

penelitian pendidikan, guru dapat menggunakan metode tersebut untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Selama ini kita mengenal penelitian dengan metode kuantitatif dan metode kualitatif.

Dalam observasi yang dilakukan oleh penulis di Mi Maarif Pamotan terlihat bahwa guru masih banyak mengajajar yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya seperti guru IPA, akan tetapi mata peajar yang diampuh adalah mata Pelajaran agama, sehingga dikhawatirkan pembelajran yang diajarkan tidak maksimal dan tidak sesuai dengan kompetensi.

Dengan demikian salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran.¹⁹

2. Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh profesional guru IPA terhadap Peningkatan Kualitas pembelajaran di Mi Ma'arif pamotan ?
2. Seberapa besar pengaruh profesional guru IPA terhadap Peningkatan Kualitas pembelajaran di Mi Ma'arif pamotan belum memnuhi standrart

3. Tujuan

1. Untuk menganalisis pengaruh Analisis profesional guru IPA terhadap Peningkatan Kualitas pembelajaran.
2. Untuk menganalisis seberapa besar Analisis profesional guru IPA terhadap Peningkatan Kualitas pembelajaran

B. PEMBAHASAN

1. Kajian Teori

Guru profesional adalah guru yang mampu mendidik siswanya dengan berbagai upaya. Dengan menciptakan segala kreatifitas dan inovasi, bahkan motivasi yang harus disampaikan kepada siswa adalah tugas dari seorang

¹⁹ Dessy Anggraeni, "peningkatan kualitas pembelajaran ips melalui model pembelajaran kooperatif tipe course review horay pada siswa kelas iv sd negeri sekaran 01 semarang (improving social instructional quality by cooperative model, course review horay type at fourth sdn sekaran 01 semarang" KREATIF Jurnal Kependidikan Dasa, Volume 1, Nomor 2, Februari 2011

guru. Karena kesuksesan seorang murid tidak luput dari keberhasilan didikan seorang guru.

Dalam Pelaksanaan proses pembelajaran IPA, terkadang langsung diserahkan kepada siswa sebagai pusat belajar (student center oriented learning). Akan tetapi guru juga harus berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Profesional seorang guru berkaitan dengan meningkatnya mutu guru yang diharapkan juga dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar IPA di sekolah dengan metode ataupun strategi pembelajaran yang berkualitas.

2. Pembahasan Hasil

a. Pengaruh Profesional Guru IPA Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Mi Ma'arif Pamotan.

"Dalam UUGD Pasal 1 ayat 5, disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Dengan demikian, guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sesuai dengan standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah."

Subjek dan sample penelitian.

Subyek dan penelitian ini merupakan tenaga kerja guru – guru di MI Ma'arif Pamotan. Dari lulusan guru, guru tersertifikasi, hingga sistem pengajaran terhadap peserta didik. Adapaun terdapat beberapa aspek dalam penelitian ini diantaranya

- 1) Kriteria kelulusan program studi yang diampuh pada masa pendidikan di universitas
- 2) Kemampuan guru dalam meningkatkan keprofesional secara berskala.
- 3) Kemampuan guru dalam menguasai SK dan KD dalam suatu bidang pembelajaran.

"Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pasal 19 tersebut berbunyi : Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk aktif, kreatif,

mandiri sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik."²⁰

*"Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 guru profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi pedagogi (merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran), kompetensi profesional (materi subjek, menguasai kemampuan dalam Information Communication Technology/ICT), dan mampu melakukan Penelitian Tindakan Kelas PTK), kompetensi kepribadian (tauladan, evaluasi kinerja sendiri dan mau menerima kritik dan kompetensi sosial (berkomunikasi, berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan)."*²¹

Tabel 1. Indikator Kompetensi Profesional

Komponen Profesional dan Indikator²² :

- a. Guru mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu
- b. Guru mampu mengembangkan materi dalam pembelajaran yang diampu secara kreatif dan inovatif.
- c. Guru mampu mengembangkan keprofesionalannya secara terus menerus..
- d. Guru harus bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- e. Guru harus menguasai materi, struktur, konsep, maupun cara berfikir dalam keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu menurut mata pelajaran IPA.
 - Melakukan observasi terhadap gejala alam baik secara langsung maupun tidak langsung
 - Memanfaatkan konsep-konsep dan hukum-hukum ilmu pengetahuan alam dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari

²⁰ <http://www.bphn.go.id/>

²¹ Sajidan. (2010). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Dosen Melalui Sertifikasi. [Online]. Tersedia: <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIS/article/view/32/30>. [29 Maret 2013].

²² Reni Fahdini1, dkk, Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang, Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 1 April 2014, (hal. 33-42).

- Memahami struktur ilmu pengetahuan alam, termasuk hubungan fungsional antarkonsep, yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA
- Mengintegrasikan keterampilan merangkai dan menggunakan alat, sebagai wujud keterampilan proses dalam mengajarkan konsep IPA. E

b. Seberapa Besar Pengaruh Profesional Guru IPA Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Mi Ma'arif Pamotan Belum Memenuhi Standart.

Dalam penelitian yang kami lakukan di MI Ma'arif Pamotan menghasilkan bahwa :

No.	Hasil Penelitian	Jumlah	Presentase
1.	Jumlah Keseluruhan Guru	11 Guru	100%
2.	Jumlah keseluruhan Murid	240 siswa	-
3.	Guru yang mengajar IPA	4 Guru	36%
4.	Guru lulusan PGMI	-	-
5.	Guru lulusan NON IPA lainnya : - PAI - MTK	6 1	64%
6.	Guru Tersertifikasi	8	

Didalam penelitian ini untuk mengetahui tenaga kerja guru profesional di MI Ma'arif Pamotan. Dalam penelitian ini terdapat siswa sebanyak 240 siswa, 11 guru keseluruhan. Dapat kita lihat dari hasil penelitian bahwa beberapa guru yang tersertifikasi, akan tetapi usia dan lulusan sarjana tidak sesuai dengan bidang pengajaran, sehingga berakibat kurangnya pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik dan kurangnya tingkat keprofesionalan guru terhadap sekolah.

Untuk dapat mengatasi hal tersebut adalah, melakukan penyerataan sesuai dengan pengajaran, sekolah keperguruan tinggi sesuai bidang atau juga

bisa mencari guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut. Supaya pendidikan Indonesia dan agar menjadi contoh sekolah terdepan meskipun hanya sekolah swasta.

C. Kesimpulan

Sebuah pendidikan dalam sekolah mengharuskan meningkatkan kualitas dengan ditunjang oleh sarana dan prasarana. Tetapi, kualitas guru pun perlu ditingkatkan mengingat bahwa guru merupakan pilar utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran atau pendidikan. Pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada tingkat profesional guru.

Guru profesional adalah guru yang mampu mendidik siswanya dengan berbagai upaya. Dengan menciptakan segala kreatifitas dan inovasi, bahkan motivasi yang harus disampaikan kepada siswa adalah tugas dari seorang guru. Karena kesuksesan seorang murid tidak luput dari keberhasilan didikan seorang guru.

Begitupun dengan hasil penelitian yang kami dapatkan, bahwa di MI Ma'arif Pamotan memang ada beberapa guru yang tersertifikasi, akan tetapi usia dan lulusan sarjana tidak sesuai dengan bidang pengajaran, sehingga berakibat kurangnya pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik dan kurangnya tingkat keprofesionalan guru terhadap sekolah. Maka dari itu untuk dapat mengatasi hal tersebut adalah, melakukan penyerataan sesuai dengan pengajaran, sekolah keperguruan tinggi sesuai bidang atau juga bisa mencari guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut. Supaya pendidikan Indonesia dan agar menjadi contoh sekolah terdepan meskipun hanya sekolah swasta.

REFERENCES

- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. *Jurnal TEKPEN*, 1(2).
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. *Halaqa*, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173

Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125

Suwarsih Madya, 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Reni Fahdini dkk, "IDENTIFIKASI KOMPETENSI GURU SEBAGAI CERMINAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DI KABUPATEN SUMEDANG "Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 1 April 2014, (hal. 33-42) ~ hal 34

Dessy Anggraeni, "peningkatan kualitas pembelajaran ips melalui model pembelajaran kooperatif tipe course review horay pada siswa kelas iv sd negeri sekaran 01 semarang (improving social instructional quality by cooperative model, course review horay type at fourth sdn sekaran 01 semarang" *KREATIF Jurnal Kependidikan Dasa, Volume 1, Nomor 2, Februari 2011*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Sajidan. (2010). *Pengembangan Profesionalisme Guru dan Dosen Melalui Sertifikasi*. [Online]. Tersedia: <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIS/article/view/32/30>. [29 Maret 2013].